

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Katembe Desa Madongka Kabupaten Buton Tengah

Development of Katembe Beach Tourism Object, Madongka Village, Central Buton Regency

Ahmad Syahrul¹, Syahriar Tato¹, Ilham Yahya¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email: Alunramadhan02@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 14-10-2020

Direvisi; 09-03-2022

Disetujui; 09-03-2022

Abstract. *This study aims to determine the potential development of Katembe Beach tourism objects as a tourist area, by identifying existing potentials and strategies that will be applied in developing these tourism objects as coastal tourism destinations that can attract tourists. The analysis method used is; Quantitative Analysis and Weighting.*

From the analysis, that the area has the potential to be developed. Some of the development directions that can be used are utilizing all the natural potentials that are beautiful, charming, varied in an unspoiled environment, and exploiting the potential that exists in the community as a form of support in developing tourist areas.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan obyek wisata Pantai Katembe sebagai kawasan obyek wisata, dengan mengidentifikasi potensi yang ada serta strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan obyek wisata tersebut sebagai destinasi wisata pantai yang mampu menarik minat wisatawan. Metode analisis yang digunakan yaitu ; Analisis Kuantitatif dan Pembobotan.*

Dari hasil analisis, bahwa kawasan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan. Beberapa arahan pengembangan yang dapat digunakan yaitu memanfaatkan seluruh potensi alam yang indah, menawan, bervariasi yang berada dalam lingkungan yang masih alami, serta memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat sebagai salah satu bentuk dukungan dalam pengembangan kawasan wisata.

Keywords:

Katembe Beach;

Tourism Object

Development;

Corresponden author:

Email: Alunramadhan02@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan pada daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Dengan demikian dapat menjadi kawasan pariwisata karena berdasarkan kriteria pengembangan lokasi pariwisata harus mempunyai; keindahan alam dan keindahan panorama, masyarakat dengan kebudayaan bernilai tinggi dan diminati oleh wisatawan serta bangunan peninggalan budaya dan atau mempunyai nilai sejarah tinggi (Amien Mappadjanji, 1996:277).

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan

dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri (Arif, M. N., Latief, R., & Ruslan, R. : 2020)

Hingga sekarang masih banyak daerah yang memiliki potensi pariwisata, tetapi prasarana seperti airport, pelabuhan, jalan raya, jembatan, persediaan air bersih, tenaga listrik, sarana telekomunikasi masih memprihatinkan. Ini yang dikatakan dengan pembangunan pariwisata yang tidak berimbang, di satu pihak pertumbuhan bisnis pariwisata meningkat, tetapi tidak didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk pelayanan wisatawan.

Pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Buton Tengah telah menawarkan beberapa kegiatan pariwisata mulai dari Wisata Pantai, Pemandian Danau Air Asin, serta Pemandian Dalam Gua yang tersebar di beberapa kecamatan. Tetapi tidak semua daerah memiliki peluang yang menonjol untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Peluang tersebut dimungkinkan jika dilaksanakan suatu perencanaan dan pengembangan yang berorientasi pada sifat yang spesifik sebagaimana karakteristik yang akan dikembangkan dengan tetap memperhatikan aspek sosial budaya dan sosial ekonomi terlebih pada aspek lingkungan.

Kawasan objek wisata Pantai Katembe terletak 12 Km² dari ibu Kota Kabupaten Buton Tengah dengan luas ± 8 Ha dan panjang ± 650 Meter. Obyek wisata ini sangat potensial di Kabupaten Buton Tengah sehingga perlu dikembangkan lebih baik. Daya tarik obyek wisata ini menampilkan potensi yang spesifik harmonis dan berkualitas. Kawasan obyek wisata Pantai Katembe memiliki bentang alam yang bervariasi dengan karakteristik pantai yg alami dan khas, air lautnya yang begitu jernih dan berwarna kehijauan. Selain itu obyek wisata Pantai Katembe menawarkan daya tarik lain seperti pasir putih, struktur bebatuan yang unik. Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar melihat-lihat panorama alam dan lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas rekreasi (Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J.: 2020)

Namun potensi yang ada belum sepenuhnya dikelola oleh Pemda setempat hal ini terlihat dengan masih kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana penunjang wisata dan tidak tertampungnya wisatawan pada hari-hari libur karena areal wisata yang cenderung ke arah areal pantai serta ruang parkir yang terletak di dalam kawasan pantai sehingga pantai cenderung kotor dan atraksi lainnya tidak terawat dengan baik. Padahal jika obyek ini dikembangkan akan sangat berpotensi membantu pemasukan pemerintah terutama untuk peningkatan PAD dan masyarakat setempat karena potensi atraksi yang dimilikinya. Adapun strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan peran pemerintah dan swasta, peningkatan informasi dan promosi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), memanfaatkan potensi daya tarik objek wisata, serta pelestarian lingkungan (Lomban, S., Aksha, K., & Yahya, I. : 2021)

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi objek wisata Pantai Katembe dan menganalisis bagaimana upaya pengembangan obyek wisata Pantai Katembe. Manfaat dari penelitian adalah Sebagai usulan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Tengah dalam menetapkan prioritas terhadap arahan pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Katembe sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Kabupaten Buton Tengah. Dan Masyarakat dapat menambah pendapatan selain di sektor perikanan, membuka lapangan kerja, info teknologi, dan perubahan pola pikir serta peningkatan pendidikan.

2. METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Madongka Kabupaten Buton Tengah dengan mengambil obyek pada salah satu obyek wisata Pantai Katembe sebagai obyek pengembangan wisata yang mempunyai keindahan laut dan pemandangan disekitar pesisir Madongka dan dilaksanakan dalam 1(satu) bulan.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data kualitatif adalah data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskriptif tentang lokasi penelitian secara umum. Jenis data kualitatif yang dimaksud sebagai berikut :
 - Data kondisi fisik kawasan, yang mencakup letak geografis, kondisi topografi, penggunaan lahan, geologi dan hidrologi
 - Kondisi sosial masyarakat yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan

sekitar

- 2) Data kuantitatif adalah data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka yang dapat dikalkulasikan untuk mengetahui nilai yang diinginkan. Data kuantitatif yang dimaksud yaitu :
 - Data demografi, seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut mata pencaharian dan jumlah pendapatan penduduk
 - Data sebaran sarana, seperti jumlah sebaran sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan dan sarana perdagangan dan jasa

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan, digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi langsung dengan masyarakat setempat

b. Metode Observasi

Observasi lapangan adalah suatu tekni penyaringan data melalui pengamatan langsung di lapangan secara sistematis mengenai peristiwa yang diteliti.

- 1) Sebaran angket (*koersioner*)
Sebaran angket adalah cara pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sendiri oleh responden
- 2) Metode instansional
Metode ini diperoleh melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif obyek penelitian
- 3) Cara pengambilan sampel untuk wisatawan dilakukan dengan estimasi dengan berdasarkan metode sampel random. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel wisatawan nusantara dan lokal dengan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun tahun 2019 sebanyak 51.678 jiwa (sumber kantor desa Madongka) adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{51.678}{51.678 (0.01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{51.678}{517,78}$$

$$n = 99 \text{ Orang}$$

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi karena menjadi sumber data sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala di daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berada di desa Madongka berjumlah 532 KK.

2) Sampel

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti, diharapkan keberadaanya dapat menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya dengan sampel yang akan ditarik sebesar 1-10 & dengan menggunakan metode acak sederhana (sampel random sampling). (Sudjana, 1992); Untuk mempermudah penelitian maka sampel ditetapkan secara proporsional dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad (1)$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah sample yang diambil

N = Jumlah KK dan pengunjung di daerah penelitian

d = Derajat kebebasan

Tujuan pengambilan sampel masyarakat adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Katembe serta peluang dan kesempatan kerja. Dengan demikian jumlah populasi (N) untuk masyarakat sebanyak 532 jiwa dengan presisi yang ditetapkan 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{532}{532(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{532}{532(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{532}{6,32}$$

$$n = 84 \text{ Orang}$$

jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang, yang dijadikan responden dalam partisipasi mereka menjawab pertanyaan tentang Obyek Wisata Pantai Katembe.

2.4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka untuk menjawab kedua rumusan masalah di atas digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik pembobotan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Metode analisis deskriptif kualitatif

Metode pengambilan data yang diolah dan dianalisis dengan pengamatan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik variable-variabel yang telah ditetapkan.

b. Metode Pembobotan

Sedangkan metode pembobotan untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata dengan menggunakan indeks bobot kualitatif dan kuantitatif pengembangan obyek wisata dengan melihat potensi obyek wisata melalui variable yang diteliti.

Sistem perhitungan dalam metode pembobotan yang dilakukan adalah dengan menentukan tiga klasifikasi bobot penilaian antara lain; kategori sangat baik dengan bobot 5, sedangkan dengan bobot 3 keadaan sedang dan bobot 1 dalam keadaan buruk. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 2.1 sebagai berikut

Tabel 1 Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter Potensi objek wisata Pantai Katembe

No.	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1.		>3 – 5
2.	Baik	>1 - 3
3.	Sedang	1
	Buruk	

Sumber : Sumaatmaja, 175

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Buton Tengah

Letak geografis 121° 21' 25" Sampai 123° 15' 25" Bujur timur dan 438 Lintang Selatan. Secara administratif, berbatasan dengan:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muna dan Kabupaten Bombana

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Buton
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta administrasi Kabupaten Buton Tengah gambar 1



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Buton Tengah

3.2. Tinjauan Khusus Lokasi Studi

Desa Madongka merupakan salah satu Desa berada di Kecamatan Lakudo dengan luas wilayah 17,00 Km² yang terbagi dalam 6 Dusun yang meliputi Dusun Katembe, Dusun Wamoasi, Dusun Mawando, Dusun Limbo, Dusun Madongka, dan Dusun Karoda-roda yang merupakan lokasi kawasan obyek wisata Pantai Katembe dengan batas administrasinya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Boneoge
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Waara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Waara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Lasongko

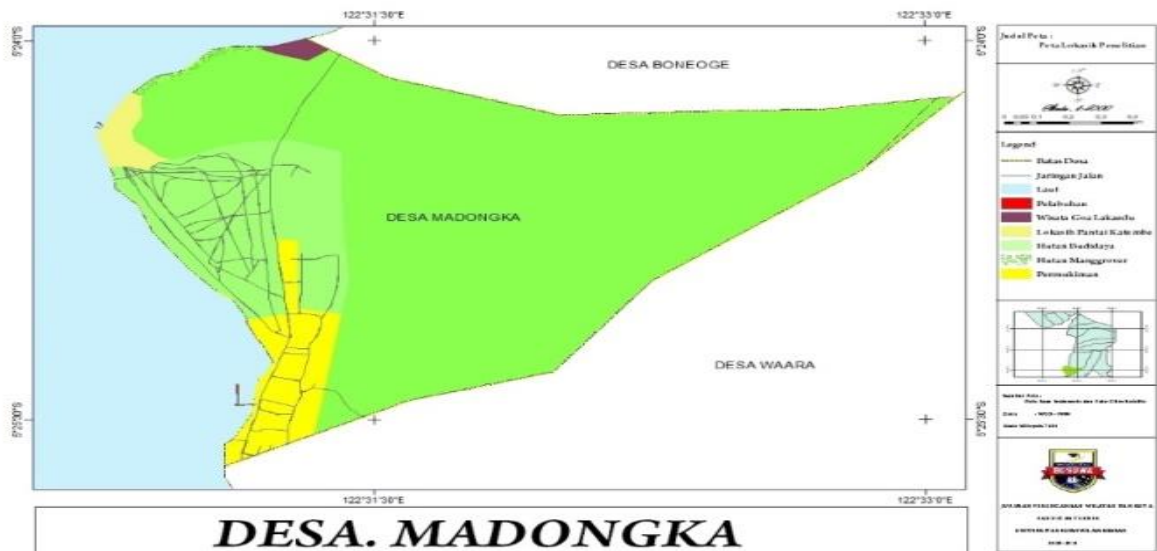
Adapaun luas dari masing-masing Dusun dapat dilihat pada table3.1 sebagai berikut :

Tabel 2. Luas Dusun di Desa Madongka Tahun 2019

No.	Dusun	Luas (Km ²)	Presentase (%)
1	Katembe	3,01	17
2	Wamoasi	2,63	15
3	Mawando	2,54	14
4	Limbo	2,70	15
5	Madongka	2,83	17
6	Karoda-roda	2,82	17
Jumlah		17,00	100

Sumber : Kantor Desa Madongka Tahun 2019

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Desa Madongka pada gambar 2



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.3. Potensi Pengembangan kawasan Wisata pantai Katembe

Peluang pengembangan obyek wisata Pantai Katembe pada desa Madongka yang memiliki luas $\pm 8 \text{ Km}^2$ dan panjang 700 meter. Obyek wisata ini sangat potensial di Kabupaten Buton Tengah sehingga perlu untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Keanekaragaman potensi sumber daya wisatanya yang cukup menarik, unik, dan mengagumkan, mampu bersaing dengan daerah lain untuk menarik minat dan memberi pesona tersendiri bagi sejumlah pengunjung dan wisatawan dari berbagai daerah dan belahan bumi lainnya.

Obyek wisata Pantai Katembe merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Buton Tengah yang belum dikelola secara professional, padahal apabila dikelola secara baik maka tentunya akan menambah pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Adapun potensi dan daya tarik kawasan obyek wisata Pantai Katembe yang di tawarkan sangat kompleks terdiri dari beberapa atraksi yakni; pantai dengan pasir putih merona, panorama alam, keunikan bebatuan serta ekosistem lautnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran atraksi wisata di kawasan Pantai Katembe dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peta Lokasi Atraksi Wisata

3.4. Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata pantai Katembe

Potensi dan daya tarik yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Katembe meliputi pantai dengan pasir yang putih, warna air laut kehijauan, panorama perbukitan yang indah, keunikan bebatuan, dan terdapat ekosistem laut unik yang dapat memberikan kepuasan tersendiri terhadap pengunjung.

Seperti yang dijelaskan bahwa parameter dari atraksi wisata adalah pantai dengan pasir putih yang dijadikan obyek wisata utama dan obyek pendukungnya adalah panorama perbukitan, keunikan bebatuan.. Hasil pengumpulan data terhadap 183 orang sebagai sampel untuk masyarakat dan pengunjung atas tanggapan mereka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel. 3 Jawaban Responden Terhadap Atraksi Wisata Pantai di Kawasan Obyek Wisata Pantai Katembe

Ketegori	Kriteria		Responden
	Menarik	Kurang Menarik	
• Pantai	170	13	183
• Keunikan bebatuan	168	15	183
• Panorama alam	145	38	183

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

3.5. Akseibilitas

Faktor aksesibilitas menjadi suatu hambatan bagi pengembangan obyek wisata apa bila tidak didukung dengan kondisi jalan yang memadai, aksesibilitas yang harus ada adalah daya jangkauan pengunjung terhadap obyek, dalam arti bahwa tingkat keterjangkauan dapat dilakukan oleh seluruh wisatawan/ pengunjung dengan mudah.

Jalan merupakan urat nadi perekonomian suatu wilayah. Seperti yang terlihat pada jalan menuju obyek wisata Pantai Katembe yang belum memungkinkan sehingga perlu ada perbaikan guna menarik wisatawan, dimana kualitas jalan menuju ke obyek wisata Pantai Katembe masih jalan tanah dan moda angkutan yang digunakan terdiri dari angkutan umum (mikrolet, pick up), angkutan pribadi dan ojek. Dengan melihat tanggapan wisatawan terhadap kondisi jalan menuju ke obyek wisata dan moda angkutan yang digunakan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Jawaban Respoden terhadap Aksesibilitas pada Kawasan Obyek Wisata Pantai Katembe Tahun 2020

Ketegori	Kriteria		Responden
	Baik	Kurang baik	
• Jarak	115	68	183
• Waktu	58	125	183
• Kondisi	44	138	183
• Moda angkutan	40	143	183

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

3.6. Sarana dan Prasarana

Wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan, dimana pengunjung merupakan obyek pembangunan dari obyek wisata setiap obyek. Wisata menghendaki agar dapat dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai lapisan. Oleh karena itu persepsi atau opini wisatawan sangat penting bagi pembangunan suatu obyek wisata, agar lebih berkembang.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana pada suatu obyek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung. Dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi obyek wisata dengan waktu yang lama (lama tinggal). Seperti yang terlihat pada obyek wisata pantai Katembe, sarana dan prasarana kurang mendukung/memadai, sehingga wisatawan yang datang tidak terlalu lama berekreasi dan langsung meninggalkan lokasi obyek, dimana hanya terlihat jenis sarana dan prasarana yang sudah ada antara lain gerbang pintu masuk obyek wisata Pantai Katembe, jalan dengan kualitasnya masih jalan tanah, perpustakaan yang kondisinya masih semrawut. Beberapa jenis sarana dan prasarana ini terlihat kondisinya belum memadai, sehingga perlu adanya perencanaan agar pembenahan dari berbagai jenis sarana dan prasarana wisata, sehingga dapat memikat dan menambah jumlah

wisatawan lebih banyak dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dalam berwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat responden wisatawan maupun masyarakat terhadap kondisi sarana dan prasarana pada obyek wisata Pantai Katembe pada Tabel.3.4 sebagai berikut :

Tabel 5. Jawaban Responden Terhadap Sarana dan Prasarana Pada Kawasan Obyek Wisata Pantai Katembe Tahun 2020

Ketegori	Kriteria		Responden
	Sesuai	Belum sesuai	
Sarana			
• Penginapan/akomodasi	8	175	183
• Rumah makan	21	162	183
• Fasiitas penunjang	18	165	183
• Tempat Parkir	73	110	183
Prasarana			
• Jaringan Jalan	45	138	183
• Jaringan Listrik	50	133	183
• Jaringan Telekomunikasi	50	133	183
• Jaringan Air Bersih	90	93	183
• Jaaringan Persampahan	15	168	183
• Jaringan Drainase	25	158	183

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

3.7. Sosial Budaya Masyarakat

Perkembangan sebuah obyek wisata akan ditunjang dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang merupakan pengaruh pariwisata atas penduduk setempat. Pengembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak sosial antara para wisatawan dengan masyarakat setempat dalam kontak inilah muncul kesempatan untuk mengenal kebudayaan/tradisi dalam batas-batas tertentu. Untuk itu sekiranya pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Katembe perlu mempertimbangkan kebudayaan masyarakat setempat. Dengan metode quisioner kita dapat mengetahui bagaimana kondisi masyarakat melalui indikator partisipasi masyarakat, Lingkungan setempat dan keramah-tamahan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.5 berikut ini yaitu kategori jawaban responden terhadap sosial budaya masyarakat.

Tabel 6. Jawaban Responden Terhadap Sosial Budaya di Kawasan Obyek Wisata Pantai Katembe Tahun 2020

	Kriteria		Responden
	Baik	Tidak baik	
• Partisipasi masyarakat	141	42	183
• Lingkungan masyarakat	118	65	183
• Kerama tamahan	126	57	183

Sumber : Hasil Analisi Tahun 2020

Selanjutnya dari ke empat parameter potensi kawasan obyek wisata Pantai Katembe tersebut yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan sosial budaya masyarakat, dapat diketahui potensi yang mampu mendukung keberadaan obyek wisata Pantai Katembe dimasa yang akan datang dan dapat diminati, serta lebih mampu memberikan pendapatan bagi daerah dan masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 3.6 sebagai berikut:

Tabel 7. Parameter Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Katembe Desa Madongka Tahun 2020

No.	Variabel	Indikator	Kriteria			Nilai	Bobot (%)	Scor
			1	3	5			
1.	Jenis Atraksi Wisata	• Pantai				170 (5)	40	$5 \times 0,4 = 2$
		• Keunikan Bebatuan	Buruk	Sedang	Baik	168 (5)	35	$5 \times 0,35 = 1,75$
		• Panorama Indah				145 (5)	25	$5 \times 0,25 = 1,25$
		Jumlah						5

2.	Aksesibilitas	• Jarak Kelokasi	Buruk	Sedang	Baik	115 (4)	30	$4 \times 0,3 = 1,2$
		• Waktu Kelokasi				58 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		• Kondisi Jalan				44 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		• Moda angkutan				40 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		Jumlah				1,5		
3	Sarana dan Prasarana	• Akomodasi	Buruk	Sedang	Baik	8 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		• Rumah Makan				21 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		• Fasilitas Penunjang				18 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		• Tempa Parkir				73 (3)	30	$3 \times 0,3 = 1,5$
		• Jaringan Jalan				45 (2)	20	$2 \times 0,2 = 0,4$
		• Jaringan Listrik				50 (2)	20	$2 \times 0,2 = 0,4$
		• Jaringan air bersih				50 (2)	20	$2 \times 0,2 = 0,4$
		• Jaringan Telekomunikasi				90 (2)	30	$2 \times 0,3 = 0,6$
		• Jaringan Persampahan				15 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
		• Jaringan Drainase				25 (1)	10	$1 \times 0,1 = 0,1$
Jumlah		3,8						
4	Sosial Budaya Masyarakat	• Partisipasi Masyarakat	Buruk	Sedang	Baik	141 (5)	45	$4 \times 0,45 = 2,25$
		• Lingkungan Masyarakat				118 (5)	25	$5 \times 0,25 = 1,25$
		• Keramah-Tamahan				126 (5)	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
		Jumlah				5		
Jumlah total		15,3						
Jumlah rata-rata		3,82						

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2020

Dari penilaian potensi masing-masing variabel diatas dapat diketahui besar potensi dari setiap indikator yang ada, untuk menilai kemampuan obyek wisata yang dapat dikembangkan, dapat diuji melalui metode penilaian yang didasarkan pada standar indeks bobot kualitatif dan kuantitatif (metode pembobotan), dengan parameter yang berpegang pada indeks bobot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.3.7 sebagai berikut :

Tabel 8. Standar Indeks Bobot Kualitatif Dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Pantai Katembe

No	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1	Baik	>3-5
2	Sedang	>1-3
3	Buruk	1

Berdasarkan analisis pembobotan di atas, maka dapat di ketahui hasil pembobotan berada pada level >3-5 dengan jumlah scoring 3,82 yang diindikasikan bahwa potensi yang dimiliki obyek wisata Pantai Katembe adalah baik untuk pengembangan obyek wisata, sehingga kedepannya memiliki prospek yang cerah.

3.8. Arahana Pengembangan Obyak Wisata Panatai Katembe

Pengembangan struktur tata ruang Kawasan Wisata Pantai Katembe diarahkan pada penciptaan sinergi kawasan yang harmonis dengan memanfaatkan lahan seefisien dan seefektif mungkin dengan mengacu kepada luasan lahan dilokasi Kawasan Perencanaan. Pola pemanfaatan ruang dalam Kawasan Wisata Pantai Katembe lebih difokuskan kepada peruntukan sarana dan prasarana pariwisata serta melakukan upaya pengendalian ruang pada area yang wajib dilindungi dengan tatanan aktifitas bangunan dipadukan dengan kondisi lahan yang dimiliki.

Struktur tata ruang yang akan dikembangkan pada Kawasan Wisata Pantai Katembe diarahkan dengan skop pelayanan regional dan lokal kawasan. Dalam lingkup regional kawasan diarahkan pada penemuan prinsip keterpaduan dan keterkaitan kegiatan dalam lingkup wilayah kabupaten yang dilengkapi dengan jenis kegiatan baik yang dalam lingkup regional maupun dalam lingkup lokal Kawasan.

Berdasarkan hasil analisis kriteria penilaian potensi pengembangan kawasan wisata pantai Katembe berdasarkan konsep pembagian zona, maka arahan pengembangannya adalah sebagai berikut :

a. Zona I

Zona ini merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktifitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama, dan kegiatan berfoto.

Melihat kondisi yang ada pada kawasan pantai memiliki dua tempat rekreasi dimana dipisahkan oleh batu karang yang memanjang ke laut sehinggadibuat jembatan/jalan setapak yang terbuat dari beton guna menghubungkan kedua kawasan rekreasi tersebut dan kawasan lainnya. Selain itu pada kawasan perairan terdapat daerah berarus sehingga perlu dibuat pembatas/tanda larangan aktifitas pantai dengan penentuan jarak radius 100 meter untuk kegiatan rekreasi berenang dan radius 10 meter dari batu karang ke perairan (aktifitas rekreasi) sehingga pada saat pengunjung melakukan aktifitas berenang/mandi tidak terbentur pada areal batu karang. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan dalam hal ini faktor keamanan/keselamatan dari para pengunjung atau wisatawan.

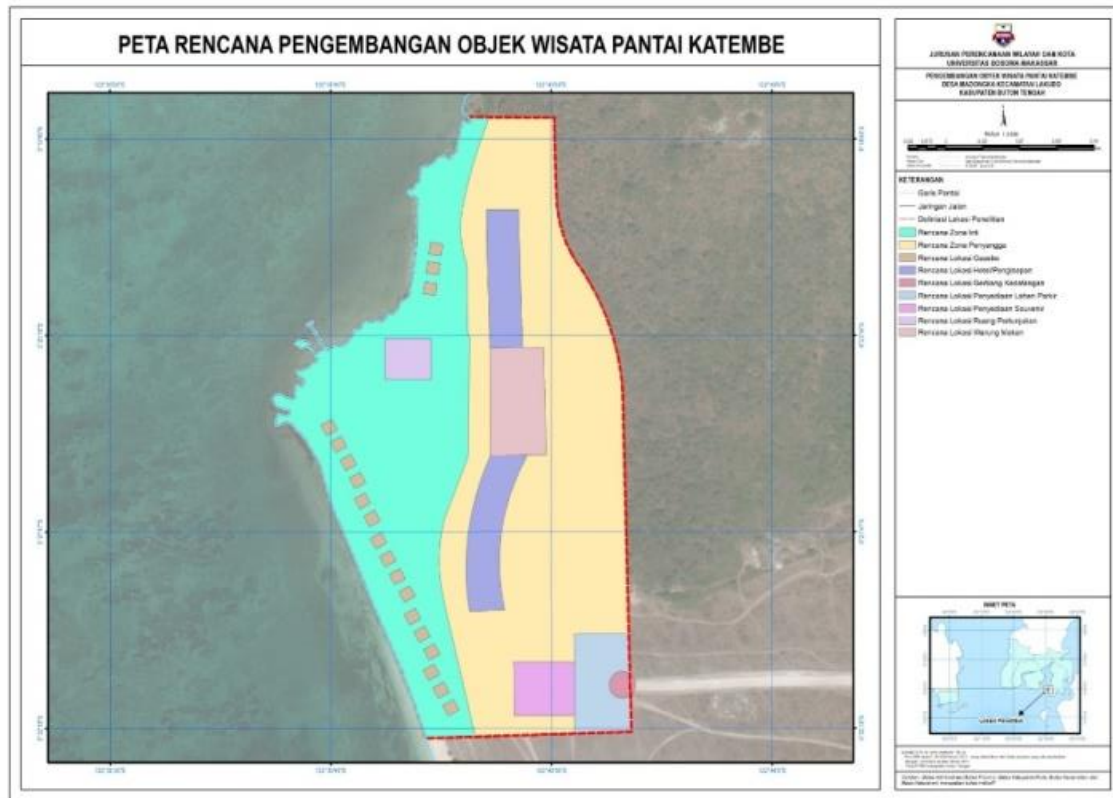
Seperti yang dijelaskan kondisi fisik pada zona ini memiliki dukungan topografi yang relatif datar dan kondisi sarana dan prasarana yang masih minim atau boleh dikatakan kurang sekali, maka dalam mendorong pengembangan kawasan obyek wisata ini perlu didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang dapat memberikan para pengunjung agar lebih tertarik/beta. Untuk itu peruntukan fasilitas ini berupa kamar ganti untuk aktifitas berenang, kebutuhan akan sarana peristirahatan berupa gazebo, panggung hiburan untuk pertunjukan pentas seni/budaya masyarakat setempat, gedung pengelola obyek, ruang informasi, gedung pertemuan, dan dibangun pos/menara pemantau kawasan.

Dengan pengembangan fasilitas pendukung ini maka bertambah pula pendapatan bagi kawasan obyek wisata ini, akan tetapi dalam pengembangannya tetap menjaga kondisi ekologi kawasan obyek wisata sehingga tingkat kealamaianya tetap terjaga.

b. Zona II

Zona ini merupakan kawasan penyangga obyek wisata, dalam pengembangan zona ini diperuntukan sebagai pemenuhan kebutuhan pengunjung akan makanan dan minuman berupa rumah makan khas Buton Tengah/caffetaria dan kebutuhan akan sarana peristirahatan berupa penginapan/villa, souvenir/cinderamata yang menunjukkan ciri khas Kabupaten Buton Tengah, panggung hiburan untuk pertunjukan pentas seni/budaya masyarakat setempat, gedung pertemuan, sarana parkir, dan gerbang kedatangan.

Dengan pengembangan fasilitas pendukung ini maka bertambah pendapatan bagi kawasan obyek wisata ini dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat serta meningkatkan PAD Kabupaten Buton Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Rencana Pengembangan Objek Wisata Pantai Katembe

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain : Kawasan obyek wisata Pantai Katembe memiliki potensi dan daya tarik untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Tetapi dalam pengembangannya dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek konserfasi dan pemanfaatan lahan. Untuk pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Katembeyang akan datang, hal-hal yang perlu dilakukan yaitu: (1) Penyediaan sarana akomodasi berupa rumah makan, caffetaria, penginapan/villa, ruang pertunjukan, ruang ganti, pos keamanan, gazebo tempat parkir, bagi wisatawan yang aman dan nyaman serta senantiasa memberi kesan ramah, sehingga memungkinkan bagi wisatawan untuk lebih betah/lama tinggal. (2) Optimalisasi dan Penyediaan prasarana wisata berupa jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, persampahan, guna mendukung pengembangan kawasan obyek wisata ini. (3) Kegiatan pengembangan obyek wisata tidak harus meninggalkan keasliannya sehingga sifat kealamiaan obyek wisatanya tetap terjaga.

Untuk memudahkan pengembangan kawasan obyek wisata ini maka dilakukan penzoningan yang terbagi dalam dua zona yaitu : Zona I merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktifitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama, dan kegiatan berfoto. Untuk itu peruntukan fasilitas pendukung pada kawasan ini berupa kamar ganti untuk aktifitas berenang, dan sarana peristirahatan berupa gazebo, panggung hiburan untuk pertunjukan pentas seni/budaya masyarakat setempat, gedung pengelolah obyek, ruang informasi, P3K/klinik, gedung pertemuan, dan dibangun pos/menara pemantau kawasan. Zona II merupakan kawasan penyangga obyek wisata dengan fungsi kegiatannya di dalamnya yaitu penyediaan warung makan dan penginapan/villa. Dalam pengembangan kawasan ini diperuntukan sebagai tempat penginapan, warung makan dan souvenir/cinder mata yang menunjukan ciri khas Kabupaten Buton Tengah,.Untuk mendorong perkembangan kawasan ini perlu didukung dengan fasilitas wisata berupa pos penjagaan dan lahan parkir.

Dalam mengembangkan obyek wisata ini harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mendahulukan program kegiatan yang mendesak seperti pengadaan sarana dan prasarana wisata. Dalam pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Katembe harus memperhatikan dampak-dampak yang berakibat pengerusakan ekologi lingkungan. Perlu adanya peran serta pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan obyek wisata Pantai Katembe. Melihat kondisi sosial budaya yang masih kental dengan

tradisi/kulturnya sehingga perlu dipadukanya antara wisata bahari dan budaya sehingga sejalan dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., Latief, R., & Ruslan, R. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat: (studi pada: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang). *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 061-069. Diambil dari <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/20>
- Bappeda Kabupaten Buton Tengah 2019, *RTRW Kab. Buton Tengah*
- Dinas Pariwisata, 2019, *Pariwisata Kabupaten Buton Tengah*
- Lomban, S., Aksa, K., & Yahya, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat . *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 185-195. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.69>
- Mappadjantji Amien, 1996, *Penataan Ruang Untuk Pembangunan Wilayah (Pendekatan Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Yang Berdimensi Ruang) Pusat Studi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin, Makassar.*
- Pemda Kabupaten Buton Tengah, 2019. *Informasi Pembangunan Daerah Kabupaten Buton Tengah*
- Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Tamo Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 021-029. Diambil dari <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/7>
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika* . Edisi kelima. Bandung : Tarsito